

Urgensi Bimbingan Keagamaan Terhadap Remaja Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja Di Desa Mabat Kecamatan Bakam Kabupaten Bangka

Syarifatul Aulia 1 | Musdalifah 2

¹ Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

² Dosen IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Korespondensi

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Abstract

The lack of awareness among adolescents regarding religious activities in Mabat Village, Bakam District, Bangka Regency, has resulted in a limited understanding of religion, leading them to engage in behavior inconsistent with Islamic teachings, such as stealing, drinking alcohol, promiscuity, premarital pregnancy, and hanging out near the river, especially near the evening prayer. Therefore, religious guidance is needed in the village.

The religious guidance process involves providing guidance or religious sermons, utilizing topics such as faith, morals, and sharia. This guidance has been quite effective, resulting in greater respect for elders and a decrease in juvenile delinquency rates in Mabat Village. Both types of guidance have had a positive impact on the religious behavior of adolescents in Mabat Village.

KEYWORDS:

Religious guidance and juvenile delinquency

Abstrak

Kurangnya kesadaran remaja dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan di desa Mabat Kecamatan Bakam Kabupaten Bangka membuat remaja minim akan pemahaman agama, sehingga remaja melakukan perbuatan yang kurang sesuai dengan ajaran agama Islam. Seperti, mencuri, minum-minuman keras, pergaulan bebas, hamil di luar nikah, nongkrong di Sungai serta menjelang magrib. Maka perlu adanya bimbingan keagamaan di Desa tersebut

Adapun proses bimbingan keagamaan yang dilakukan dengan pemberian arahan atau ceramah agama dengan menggunakan materi akidah, akhlak dan syariah. Berdasarkan bimbingan yang telah dilakukan tersebut

dapat dikatakan cukup efektif, maka memperoleh hasil lebih bisa menghargai dan menghormati yang lebih tua, menurunkan Tingkat kenakalan remaja di desa Mabat. Kedua bimbingan yang di berikan memberikan dampak yang positif terhadap perilaku beragama remaja di desa Mabat.

KATA KUNCI:

Bimbingan keagamaan dan kenakalan remaja

1 | Pendahuluan

Remaja adalah harapan bangsa, di pundaknyalah segala cita-cita bangsa untuk dapat mengatur dan memperbaiki kehidupan dunia ini. Hal ini merupakan salah satu maksud diciptakannya manusia oleh Allah Swt. Remaja merupakan potensi dan modal bagi pembangunan bangsa, karena remaja sebagai generasi muda penerus perjuangan yang akan menghadapi tantangan masa depan. [1]

Usia remaja rentan akan goncangan-goncangan yang menyebabkan masalah kenakalan remaja yang akan menjerumuskan remaja ke masa depan yang suram, terutama nilai-nilai agama tentang akhlak pada generasi muda. [2]

Identifikasi yang salah pada diri seorang remaja akan menyebabkan penyimpangan sosial seperti minum-minuman keras, tawuran, mencuri, sek

bebas, pacaran bebas, dan hal-hal negatif lainnya.

Fenomena ini memberi gambaran bahwa hal-hal tersebut bukanlah masalah sepele dibutuhkan kebijakan yang bijak untuk mencegah dan mengatasi masalah tersebut, oleh karena itu kaum remaja sangat membutuhkan dukungan, pendidikan, dan lingkungan yang baik disekitarnya agar terhindar dari goncangan-goncangan dan masalah yang tidak diinginkan.

Remaja yang sedang tumbuh dan berkembang sangat membutuhkan pengarahan, perhatian, dan pendamping agar hidupnya lebih terarah dan berjalan pada jalan yang benar. Dalam konteks ini, tentunya bimbingan sangat dibutuhkan untuk mengatur pola hidup remaja dalam proses pencarian jati dirinya, sebagai yang menentukan nasib dan kelangsungan hidup bangsa, yang sesuai

dengan norma-norma, adat-istiadat, dan agama. [3]

Fase Remaja adalah masa transisi dari anak-anak ke dewasa. Pada fase ini, remaja sudah mulai banyak berpikiran ke masa depan dan banyak terpengaruh oleh lingkungannya. Banyak yang akan mempengaruhi baik itu hal positif maupun negatif.

Mencari kesibukan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan baik adalah hal positif yang sudah sering dilakukan oleh remaja, namun tidak hanya itu bahkan ada juga kegiatan yang menjerumuskan remaja kepada yang negatif. Oleh karena itu sangat penting untuk membimbing remaja karena remaja merupakan generasi penerus yang harus siap mengemban misi kemanusiaan dilingkungannya.[4]

Perkembangan zaman saat ini semakin pesat, membuat para remaja terkena imbas dari perkembangan zaman. Banyak remaja yang terpengaruh oleh lingkungan yang negatif, namun tidak sedikit pula yang terpengaruh oleh lingkungan positif. Karena perkembangan zaman inilah banyak remaja yang kurang ilmu pengetahuan tentang agama bahkan tidak sedikit pula

yang tidak mengenal agamanya padahal mereka menganut agama itu sendiri.

Remaja yang sering melakukan tindakan-tindakan yang melanggar norma sosial dan agama memiliki rasa permusuhan yang tinggi serta cenderung lebih agresif melampiaskan dorongan dari dalam diri tanpa perhitungan yang matang, sedangkan remaja yang memiliki kontrol diri cenderung mempertimbangkan segala dorongan-dorongan yang ada dalam dirinya.[5]

Menurut Mubarak bimbingan agama adalah usaha memberi bantuan kepada seseorang atau kelompok yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama yakni membangkitkan kekuatan iman untuk mengatasi masalah.[6]

Pada dasarnya untuk menyelamatkan generasi yang akan datang, remaja harus dibina untuk mempersiapkan lahirnya generasi manusia yang mampu menghadapi kehidupan masa depan. Hal ini sangat relevan dengan sabda Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana yang dikutip oleh Abd. Rahman Getteng dalam salah satu

hadis yang artinya “Didiklah anak-anakmu, karena sesungguhnya mereka akan dipersiapkan hidup pada masa depan (kondisi) yang berbeda dengan masa kamu”. [7]

Tugas dan tanggung jawab dalam pembinaan remaja, secara mikro adalah amanah Allah kepada orang tua dalam rumah tangga. Namun secara makro hal tersebut merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua di rumah, guru-guru di sekolah, serta tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam lingkungan yang lebih luas. [8]

Agama memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan remaja karena di dalamnya terdapat kaidah-kaidah yang dapat membimbing manusia ke jalan yang benar. Kaidah-kaidah agama berisi hal-hal yang dilarang dan menunjukkan hal-hal yang diwajibkan serta agama menggariskan perbuatan-perbuatan baik dan buruk sehingga jika remaja benar-benar mendalami dan memahami isi agama. [9]

Maka besar kemungkinan remaja akan menjadi anggota masyarakat yang baik dan enggan melakukan perbuatan yang dapat merugikan masyarakat.

Berdasarkan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Mabat terdapat beberapa kegiatan keagamaan seperti pengajian di mushola oleh Ustadz Masda yang dilakukan setiap malam Sabtu, pengajian majelis Ta’lim setiap satu bulan sekali, dan kegiatan sholat malam oleh ibu-ibu setiap malam Senin.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Mabat tersebut diberikan kepada seluruh warga masyarakat, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan spritual dan pengetahuan yang berkaitan dengan tentang agama terhadap masyarakat terutama pada remaja yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. [10]

Kurangnya kesadaran remaja dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan di Desa Mabat Kecamatan Bakam Kabupaten Bangka membuat remaja minim akan pemahaman agama, sehingga remaja melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam seperti mencuri, minum-minuman keras, pergaulan bebas, hamil diluar nikah,

nongkrong di sungai ketika menjelang maghrib.

2 | Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian ini menekankan pada metode observasi dan dialog (wawancara mendalam) di lapangan dan data dianalisis dengan metode non statistik.

Pendekatan kualitatif juga menekankan pada makna dan pemahaman di dalam, penalaran, definisi situasi tertentu atau dalam konteks tertentu, pencarian lebih banyak hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang lebih kualitatif Penekanannya adalah pada proses versus hasil akhir, sehingga urutan kegiatan dapat bervariasi tergantung pada kondisi dan jumlah gejala yang ditemukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif artinya penelitian dilakukan secara mendalam.[11]

Kegiatan Penelitian ini dilakukan pada bulan maret 2023 bertempat di Desa Mabat Kecamatan Bakam Kabupaten Bangka yang terletak di Jalan Raya Bakam Sungailiat Km.12.

Data primer untuk penelitian ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan orang tua remaja dan remaja Desa Mabat. Sedangkan Data skunder pada penelitian ini diperoleh dari tokoh agama, guru ngaji, dan tokoh masyarakat.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara kepada belberapa orang relmaja belrulumlr 13-22 tahun yang belrada di Delsa Mabat Kelcamatan Bakam Kabupaten Bangka dan dokumentasi.

3 | Bimbingan Keagamaan di Desa Mabat Kecamatan Bakam Kabupaten Bangka

Pada proses bimbingan keagamaan ini pembimbing menyampaikan materi tentang aqidah, akhlak, dan syariah. Seperti sholat, puasa, berakhlak yang baik, larangan menyekutukan Allah serta etika dalam pergaulan. Adapun tahap atau proses pelaksanaan bimbingan keagamaan yang diberikan yaitu sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

1. Membuat jadwal bimbingan keagamaan

Adapun untuk tahap persiapan ini yaitu pembimbing membuat jadwal bimbingan keagamaan yang dilaksanakan pada setiap malam sabtu. Sebagaimana yang dipaparkan oleh ustadz Masda:

“ untuk tahap awal atau tahap persiapan kita menentukan jadwal bimbingan keagamaan yang mana kegiatan bimbingan keagamaan yang diberikan ini, dilaksanakan pada setiap malam sabtu dan malam rabu. Penentuan jadwal bimbingan ini merupakan pemilihan waktu yang tepat karena selain kegiatan bimbingan keagamaan, remaja juga memiliki aktivitas lain seperti mengikuti ibu-ibu pengajian jum’atan untuk remaja putri, melakukan aktivitas karang taruna untuk remaja putra dan putri. Saya mengambil kesimpulan bahwa penentuan jadwal tersebut tidak mengganggu kegiatan remaja untuk melakukan aktivitas lainnya.”[12]

Dari hasil wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa bimbingan keagamaan dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yang mana dilaksanakan pada malam rabu dan malam sabtu.

2. Mempersiapkan materi bimbingan keagamaan

Materi bimbingan keagamaan yang di terapkan oleh tokoh agama di Desa Mabat Kecamatan Bakam disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan remaja dengan kegiatan tambahan sesuai dengan pedoman dalam bimbingan keagamaan yaitu materi akidah, syariah, dan akhlak. Materi yang digunakan dalam bimbingan keagamaan merupakan materi yang bersumber dari Al-quran dan Hadis.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Masda “untuk materi kami mempersiapkan sesuai dengan kebutuhan remaja, akan tetapi disini kami tetap memfokuskan pada ketiga materi tersebut yaitu materi akidah, syariah, dan akhlak. Karena ketiga materi mencakup kebutuhan pedoman untuk menuntun remaja menuju jalan yang benar, dan materi tersebut juga bersumber dari

pedoman hidup manusia yait Al-quran dan Hadis.”[13]

3. Menentukan metode pelaksanaan bimbingan keagamaan

Adapun metode yang dilakukan dalam penyampaian bimbingan keagamaan oleh ustadz yaitu menggunakan metode ceramah, dimana metode ceramah ini dilakukan secara langsung guna untuk informasi yang disampaikan dapat diterima langsung oleh remaja.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Jumli selaku ketua Masjid “pemberian bimbingan agama yang dilakukan terhadap masyarakat terutama remaja ini menggunakan metode pemberian ceramah atau siraman rohani, yang mana pemberian ceramah ini dilakukan secara langsung atau secara bertatap muka antara ustadz dan remaja.”[14]

4. Tahap pelaksanaan

a. Jadwal pelaksanaan

Adapun proses pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk meminimalisir kenakalan remaja ini, dilakukan beberapa langkah antara lain: *pertama*, Pelaksanaan bimbingan

keagamaan, malam rabu setelah solat maghrib sampai dengan selesai. *Kedua*, Pengajian malam sabtu dilaksanakan di mushola setelah sholat isya sampai selesai. *Ketiga*, Pengajian bulanan setiap satu bulan sekali oleh para Habib dari luar Desa Mabat. *Keempat*, sholawat dilaksanakan pada malam Jum’at di Mushola.

Seperti yang dijelaskan oleh muslim selaku tokoh masyarakat “pelaksanaan bimbingan keagamaan ini dilaksanakan di mushola RT 04, yang mana dilaksanakan setiap malam sabtu dan malam rabu. Selain pengajian mingguan, kita juga memiliki jadwal pengajian bulanan dan yang mengisi acara pengajian bulanan tersebut adalah habib yang datang dari luar Desa Mabat.”[15]

b. Materi Bimbingan Keagamaan

Materi bimbingan keagamaan yang dipilih untuk pemberian bimbingan keagamaan ini kami pilih karena ketiga materi tersebut sudah mencakup kriteria yang di butuhkan remaja.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz Masda “materi akidah, syariah, dan akhlak yang diberikan

sdah mencakup segala aspek yang dibutuhkan remaja, karena di dalam ketiga materi tersebut mengajarkan keimanan, ibadah, serta bagaimana seorang remaja harusnya bersikap.”[12]

c. Metode Bimbingan Keagamaan

Adapun beberapa metode yang diterapkan dalam proses bimbingan keagamaan untuk meminimalisir kenakalan remaja, antara lain yaitu: *Pertama*, Metode ceramah pada dasarnya merupakan metode dengan cara mengajar atau memberikan penjelasan kepada remaja dengan penyampaian materi yang sebelumnya sudah disiapkan oleh pembimbing. *Kedua*, Metode keteladanan ini merupakan metode yang dilakukan untu membentuk remaja menjadi pribadi yang lebih baik melalui contoh yang dilakukan oleh pembimbing. Jadi disini pembimbing merupakan panutan para remaja baik dalam spiritualnya maupun tingkah laku sehari-hari.

4 | Urgensi Bimbingan Keagamaan Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja

di Desa Mabat Kecamatan Bakam Kabupaten Bangka

Seperti kita ketahui di zaman era globalisasi ini banyak sekali remaja baik di pedesaan maupun di kota yang melakukan penyimpangan sosial atau kenakalan remaja seperti, minum-minuman keras, seks bebas bahkan memakai narkoba yang tentu saja hal itu dilarang oleh agama islam. Seperti halnya masalah diatas juga terjadi di Desa Mabat yang dilakukan oleh remaja misalnya putus sekolah, pacaran diusia sekolah, minum-minuman keras, nongkrong di sungai ketika menjelang maghrib, dan seks bebas. Banyak sekali remaja yang mengalami masalah tersebut sehingga beberapa remaja Desa Mabat ada yang hanya tamatan SMP saja, oleh karena itu bimbingan keagamaan sangat diperlukan untuk meminimalisir kenakalan remaja di Desa Mabat Kecamatan Bakam Kabupaten Bangka.

Untuk mengetahui bagaimana urgensi bimbingan keagamaan dalam meminimalisir kenakalan remaja di Desa Mabat Kecamatan Bakam, peneliti mewawancarai beberapa tokoh masyarakat, tokoh agama, dan beberapa orang remaja.

Bapak Maulana mengungkapkan “pemberian bimbingan keagamaan supaya remaja tertarik untuk mengikuti pengajian, sholawatan, serta kegiatan keagamaan lainnya itu sangatlah penting. Dimana saya sendiri yakin dengan memberikan bimbingan keagamaan secara terus-menerus para remaja akan sadar betapa pentingnya pengetahuan agama baik di dunia maupun bekal diakhirat nantinya. Dan saya berharap pemberian bimbingan keagamaan ini terus diberikan kepada remaja, tidak hanya aparat desa, ustadz/ustadzah namun orang tua remaja yang ada di Desa Mabat juga harus memberikan bimbingan guna untuk menjauhi remaja dari perbuatan yang menyimpang.”[15]

Bapak Rudi juga berpendapat bahwa “pemberian bimbingan keagamaan kepada remaja sangatlah penting, mengingat usia remaja ini sangat rentan untuk melakukan perbuatan yang menyimpang hal tersebut dikarenakan pengaruh lingkungan teman sebaya yang dapat merusak hidup mereka. Oleh karena itu remaja ini perlu dibimbing supaya mau mengikuti kegiatan

keagamaan yang dilakukan di Desa Mabat.”[16]

Bapak Dahlan selaku ketua masjid juga mengungkapkan “pentingnya memberikan bimbingan keagamaan kepada remaja ini dikarenakan mereka sangat membutuhkan untuk dibimbing kearah yang benar agar tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang dapat merugikan dirinya maupun orang lain. Dengan mengikuti bimbingan keagamaan remaja akan mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, mana yang haram dan mana yang halal sehingga membuat mereka takut untuk melakukan segala apa yang dilarang oleh agama.”[17]

Remaja Husen juga mengungkapkan “dengan adanya bimbingan keagamaan kita menjadi sedikit paham pengetahuan tentang agama, dan dengan pengetahuan yang kita dapatkan membuat kita sadar betapa pentingnya bimbingan keagamaan untuk menuntun kehidupan kita didunia maupun akhirat.”[18]

Hal serupa juga diungkapkan oleh remaja Yaya “kami sangat membutuhkan bimbingan keagamaan dikarenakan saya

pribadi juga sudah jauh tersesat dan sangat lalai dengan kegiatan yang saya rasa menyenangkan. Jadi saya rasa kami para remaja butuh untuk di ingatkan dan dibimbing untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.”[20]

Remaja Dimas juga mengungkapkan “kami sangat membutuhkan bimbingan dari orang yang lebih pengalaman dari kami. Namun saya pribadi tidak suka jika di bimbing dengan cara yang keras misalnya di marah di bentak di paksa untuk melakukan sesuatu, rasanya akan sangat senang jika para remaja dapat di bimbing dengan cara yang baik dan lemah lembut.”

Dari keterangan diatas bahwa bimbingan keagamaan ini sangat dibutuhkan oleh remaja guna untuk membimbing mereka menuju jalan yang di ridhoi dan dijauhkan dari perbuatan yang dapat merugikan remaja maupun orang banyak. Bimbingan keagamaan yang lebih di sukai dikalangan remaja yaitu bimbingan keagamaan yang dilakukan dengan mengajak secara lemah lembut dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Adapun bimbingan keagamaan dan gerakan spiritual seperti pengajian mingguan, bulanan, solawatan yang diberikan terhadap masyarakat terkhusus remaja di Desa Mabat dapat menghadirkan suasana sejuk dan damai dalam jiwa. Keadaan demikian mendorong munculnya sebuah realitas dimana remaja membutuhkan tuntunan batin dan bimbingan jiwa serta kondisi khusus yang dapat menghadirkan kedamaian jiwa dan perubahan perilaku keberagamaan yang lebih baik dan sempurna. Berdasarkan hasil penelitian pendekatan bimbingan keagamaan terhadap remaja dalam meminimalisir kenakalan remaja dan dampak postif yang dirasakan remaja di Desa Mabat Kecamatan Bakam Kabupaten Bangka yaitu para remaja mulai gemar mengikuti pengajian yang diadakan.

Sebagaimana yang telah diutarakan bapak Jumli Dahlan selaku ketua masjid “para remaja di Desa Mabat Kecamatan Bakam Kabupaten Bangka sangat berantusias sekali kalau ada pengajian yang dilakukan setiap satu bulan sekali oleh habib umar maupun satu minggu sekali oleh ustadz masda, meskipun ada banyak dari remaja yang

tidak hadir. Pengajian tersebut diberikan untuk memberikan siraman rohani kepada masyarakat terkhusus remaja, serta pengajian yang diadakan dapat mengalihkan perhatian remaja dari kegiatan remaja yang melanggar norma dan etika yang ada pada masyarakat.”¹

Menurut ustadz Masda “bimbingan keagamaan sangat memberikan dampak yang positif bagi remaja, dan saya mulai melihat perkembangan dari beberapa remaja yang mengikuti pengajian atau bimbingan keagamaan, yang mana sebelum mengikuti bimbingan jarang datang ke masjid sekarang sudah mulai rajin datang ke masjid untuk melakukan solat wajib.”

Wawancara remaja Yaya “saya sangat merasakan perubahan pada diri saya setelah mengikuti pengajian keagamaan, yang mana saya pribadi sebelumnya suka melakukan aktivitas yang tidak ada manfaatnya untuk saya dan saya juga sebelumnya lebih suka maghrib di sungai sekarang sudah mulai melakukan aktivitas yang bermanfaat

untuk diri dan lebih memilih maghrib di rumah ketimbang mandi di sungai.”

Dari keterangan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan memberikan banyak dampak positif bagi remaja, dengan adanya bimbingan keagamaan yang diberikan dengan menggunakan pendekatan materi akidah, syariah, dan akhlak remaja merasa terbantu pemahaman keagamaannya sehingga remaja lebih memahami sebagaimana kewajibannya, bagaimana seharusnya remaja bergaul dengan lingkungan sebayanya. Selain itu juga bimbingan keagamaan tersebut berhasil mengalihkan perhatian remaja dari perbuatan menyimpang karena remaja lebih memilih melakukan hal yang lebih bermanfaat ketimbang membuat onar di dalam lingkungan masyarakat.

Banyak hikmah maupun dampak positif yang dihasilkan dari bimbingan keagamaan tersebut. Selain dampak bagi fisik kegiatan bimbingan keagamaan ini juga berdampak pada psikologis remaja. Dengan adanya kegiatan bimbingan keagamaan tersebut juga remaja di

ajarkan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang telah diberikan sehingga remaja terhindar dari perbuatan yang tidak diinginkan.

5 | Penutup

Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Mabat terdiri dari tiga materi keagamaan: pertama, akidah yang membahas tentang keyakinan kepada Allah, ilmu yaqin, ainul yaqin, dan haqqull yaqin. Kedua, syariah, materi syariah membahas tentang ibadah, namun di sini peneliti lebih memfokuskan pada ibadah wajib yaitu solat dan puasa. Ketiga, akhlak, materi akhlak membahas tentang bagaimana berakhlak yang baik terhadap Allah, diri sendiri, maupun orang lain.

Dapat disimpulkan juga bahwa urgensi bimbingan keagamaan terhadap remaja dalam meminimalisir kenakalan remaja di Desa Mabat Kecamatan Bakam Kabupaten Bangka adalah upaya yang dapat dilakukan oleh pembimbing guna untuk menyadarkan remaja bahwa pentingnya bimbingan keagamaan untuk menuntun hidup seseorang baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Dari keterangan hasil wawancara pada bab atas juga dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan memberikan banyak dampak positif bagi remaja, dengan adanya bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Mabat Kecamatan Bakam Kabupaten Bangka remaja yang sebelumnya melakukan kegiatan yang dapat merugikan dirinya dan orang banyak sekarang remaja lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengikuti pengajian, remaja yang sebelumnya kurang memahami tentang akidah, syariah, dan akhlak, sekarang sedikit memahami materi tersebut.

Daftar Pustaka

- [1] Maturidi, Maturidi, Aceng Wandu Wahyudin, and Muhammad Anwar. "Pola Pembinaan Konseling Keagamaan Remaja Inabah XX di Desa Puteran Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya." *ISTIQAMAH: Jurnal Ilmu Tasawuf*, 2022.
- [2] Nurfadilla, "Pola Komunikasi Dakwah Terhadap Pembinaan Keagamaan Remaja Di Desa Duampanue."

- Inkamu: Journal of Community Service, 2022.
- [3] Harefa, Arianus, dan Antonius Ndruru. "perspektif psikoogi criminal terhadap penyebab terjadinya juvenile delinquency ditinjau dari aspek kriminologi." Jurnal panah keadilan, 1
- [4] Albanjari, Erhan Syah. "Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Masa Transisi.". Tadrib, 2018.
- [5] Catharina, Niken. Hubungan Persepsi Terhadap Pola Asuh Demokratis Dengan Tingkat Kematangan Emosi Remaja Usia 15-16, 2016.
- [6] Prasetya, Marzuki Agung. "Korelasi Antara Bimbingan Konseling Islam dan Dakwah." 2015.
- [7] Ahmadi, Agus. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Para Remaja. Diss. Uin Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2017.
- [8] Muzakkir, "Generasi Muda dan Tantangan Abad Modern Serta Tanggung Jawab Pembinaannya." Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan 8.2, 2015.
- [9] Maiyoga, Indra. "Usaha Orang Tua dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Pebaun Hulu Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi." Almufi Jurnal Pendidikan 2.1 2022.
- [10] Jumli Dahlan, ketua Masjid An-nur Desa Mabat, wawancara, Mabat, 10 Maret 2023.
- [11] Mulyadi, Mohammad. "Riset desain dalam metodologi penelitian." Jurnal Studi Komunikasi Dan Media 16.1, 2012.
- [12] Masda, tokoh agama, wawancara, Mabat, 16 Agustus 2024.
- [13] Jumli, ketua masjid, wawancara, Mabat, 16 Agustus 2024.
- [14] Muslim, tokoh masyarakat, wawancara, Mabat, 16 Agustus 2024.
- [15] Maulana, tokoh masyarakat, Wawancara, Mabat, 2 Juni 2024.
- [16] Rudi, tokoh masyarakat, Wawancara, Mabat, 2 Juni 2024.
- [17] Jumli Dahlan, Wawancara, Mabat, 2 Juni 2024.
- [18] Husen, remaja, Wawancara, Mabat, 1 Juni 2024.

[19] Dimas, remaja, Wawancara, Mabat, 1 Juni 2024.

[20] Yaya, remaja, Wawancara, Mabat 1 Juni 2024.